

## **Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta**

Indriana Puspita Dewi<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
21104040019@student.uin-suka.ac.id

### **Abstract**

The learning environment and learning interests are interconnected with each other. This study aims to examine the influence of the learning environment on the interest in learning mathematics of eighth grade students in SMPN 15 Yogyakarta. The method used is quantitative with the population in this study was 331 eighth grade learners with 67 respondents selected at random sampling. Primary data for this study were collected by distributing questionnaires to eighth grade students in SMPN 15 Yogyakarta. The *software* used is *SPSS 25*. The results of this study reveal that: First, Family Environment did not affect Learning Interest with a standard value at the P-value level  $> 0.05$  ( $0.085 > 0.05$ ); Second, School Environment did not affect Learning Interest with a standard value at the P-value level  $> 0.05$  ( $0.146 > 0.05$ ); Third, Community Environment has a significant effect on Learning Interest with a standard value at the P-value level  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ); Fourth, Family Environment, School Environment and Community Environment together have a significant effect on Learning Interest with an F-count of  $19.301 > F$ -table of  $2.7505$  and the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) in R-Square obtains a value of  $47.9\%$ .

**Keywords:** Learning Environment, Learning Interest

### **Abstrak**

Lingkungan belajar dan minat belajar merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 331 siswa kelas VIII dengan 67 responden yang dipilih secara acak (random sampling). Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Software* yang digunakan adalah *SPSS 25*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa : Pertama, Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar dengan nilai standar pada tingkat P-value  $> 0.05$  ( $0.085 > 0.05$ ); Kedua, Lingkungan Sekolah tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar dengan nilai standar pada tingkat P-value  $> 0.05$  ( $0.146 > 0.05$ ); Ketiga, Lingkungan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar dengan nilai standar pada tingkat P-value  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ); Keempat, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar dengan nilai F-hitung  $19.301 > F$ -tabel  $2.7505$  dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada R-Square didapat nilai sebesar  $47.9\%$ .

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar, Minat Belajar

Copyright (c) 2024 Indriana Puspita Dewi, Ibrahim, Suwasdi

✉ Corresponding author: Indriana Puspita Dewi

Email Address: 21104040019@student.uin-suka.ac.id (Bulus Kulon, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Received 5 January 2024, Accepted 12 January 2024, Published 19 January 2024

## **PENDAHULUAN**

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar yang dilakukan individu sehingga mendapatkan perubahan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari sikap kurang menuju kebenaran, dan dari ketidakmampuan menuju kemampuan melakukan sesuatu (Parwati et al., 2019). Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa (Ramadhani, 2018). Siswa yang berminat belajar menunjukkan kecenderungan perilaku untuk memperhatikan objek atau materi pelajaran yang dipelajarinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai masalah minat belajar menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan seperti: kurangnya perhatian

terhadap topik, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya atau tidak mencatat dengan baik di kelas (Korompot et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi di SMP Negeri 15 Yogyakarta, banyak siswa yang tidak berminat belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat dilihat pada jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada ulangan harian mata pelajaran matematika kelas VIII B, VIII D, VIII F, VIII H, dan VIII J semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada tabel 1 :

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM Pada Ulangan Harian Matematika Kelas VIII B, VIII D, VIII F, VIII H, dan VIII J Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1	VIII B	33	75	17
2	VIII D	34	75	29
3	VIII F	34	75	32
4	VIII H	34	75	31
5	VIII J	35	75	34
Jumlah		170	-	143

Sumber : Data Guru Pengampu Mata Pelajaran, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan siswa tidak tertarik mempelajari matematika. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak belajar pada saat ulangan harian dilakukan karena tidak tertarik mempelajari matematika.

Minat belajar siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tingginya minat belajar siswa yaitu dari faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut yakni lingkungan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khairani (2014) yang mengatakan bahwa minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil interaksi dan pembelajaran dari lingkungan. Apabila seseorang sudah mempunyai minat terhadap suatu hal, maka terbukalah kemungkinan keberhasilan dalam bidang yang diminatinya, karena minat menimbulkan energi yang luar biasa untuk memperjuangkan apa yang diminatinya.. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar. Lingkungan belajar dikenal dengan tripusat pendidikan yang diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### ***Lingkungan Keluarga***

Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu, ayah dengan anak, anggota rumah tangga, tanggungan, sanak saudara, saudara-saudara dan satuan kekerabatan yang paling mendasar dalam masyarakat (Depdikbud, 1898). Menurut Ihsan (2010) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan terpenting dalam masyarakat, karena manusia dilahirkan dalam keluarga dan tumbuh menjadi dewasa. Bentuk, isi dan cara pengasuhan dalam sebuah keluarga selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap orang. Pendidikan yang diterima di keluarga menjadi dasar bagi pendidikan lanjutan seorang anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan

kepribadian, sikap, dan emosi anak (Johnson & Selvina, 2018). Lingkungan keluarga mempengaruhi anak melalui beberapa faktor, faktor antara lain : 1) perlakuan terhadap anak oleh keluarga; 2) kedudukan anak dalam keluarga; 3) situasi ekonomi keluarga; 4) status pendidikan keluarga; 5) pekerjaan orang tua.

### ***Lingkungan Sekolah***

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Oleh karena itu, selain keluarga berfungsi sebagai pusat pendidikan, sekolah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan pengembangan karakter anak. Pendidikan di sekolah biasanya disebut dengan pendidikan formal (Kadir, 2012). Lingkungan sekolah membantu siswa mengembangkan potensi dirinya baik secara spiritual, moral, emosional, intelektual, dan sosial (Johnson & Selvina, 2018). Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat teratur, dengan program yang sangat kaya dan sistematis yang dilaksanakan oleh para ahli pendidikan khusus sesuai mata pelajaran, dan dengan peralatan yang sesuai (Martina, 2020).

Lingkungan sekolah dapat memberikan dampak yang beragam terhadap siswa. Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu : 1) hubungan antara guru dan siswa; 2) hubungan siswa dengan siswa yang lain; 3) alat pembelajaran; 4) kurikulum; 5) disiplin sekolah; 6) kondisi bangunan.

### ***Lingkungan Masyarakat***

Masyarakat juga bertanggung jawab terhadap pendidikan. Secara sederhana, masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, budaya, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu (Kadir, 2012).

Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan sosial yang mempunyai norma dan peraturan hidup yang mengikat suatu masyarakat yang harus ditaati baik secara hukum, adat maupun kebiasaan (Johnson & Selvina, 2018). Lingkungan masyarakat adalah suatu lingkungan yang dihuni oleh sekelompok orang yang relatif mandiri, telah hidup bersama dalam jangka waktu yang lama, dan mempunyai budaya yang sama (Rahayu & Wigna, 2016).

Hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu : 1) teman bergaul; 2) lingkungan sekitar; 3) kegiatan masyarakat; 4) media masa.

### ***Minat Belajar***

Menurut Islamiah (2019) minat belajar adalah ketertarikan dan keinginan untuk belajar. Minat belajar sangat penting bagi siswa yang akan melaksanakan pembelajaran, tanpanya siswa tidak akan mampu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Minat belajar memudahkan siswa untuk fokus dan berpikir. Ia akan sulit mengembangkan dan menjaga konsentrasi selama di kelas.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pokok bahasan mempengaruhi pembelajaran aktual dan mempengaruhi penerimaan minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menunjang pembelajaran selanjutnya. Meskipun tidak perlu tertarik pada sesuatu untuk mempelajarinya, secara umum diyakini bahwa seseorang memiliki minat

maka akan terbantu dalam mempelajarinya (Slameto, 2013).

Menurut Yunitasari & Hanifah (2020) indikator minat belajar adalah : 1) perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar; 2) adanya partisipasi aktif; 3) kecenderungan untuk waspada dan berkonsentrasi; 4) kenyamanan saat belajar; 5) memiliki kemampuan mengambil keputusan berkaitan dengan proses yang dilakukan.

Sedangkan menurut Friantini & Winata (2019) indikator minat belajar yaitu : 1) perasaan senang dalam belajar; 2) memusatkan perhatian dan berpikir tentang pembelajaran; 3) kesediaan untuk belajar; 4) adanya dorongan internal untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 5) berusaha keras mewujudkan keinginan untuk belajar.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar antara lain : 1) adanya minat dalam proses pembelajaran; 2) merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran; 3) adanya kemauan dan rasa percaya diri dalam proses belajar tanpa perintah; 4) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; 5) memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran.

### ***Hipotesis***

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar**

Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada seberapa tinggi minat belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Menurut Kartika et al. (2021) lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dan pertama dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini mengungkapkan hipotesis berikut.

Ha<sub>1</sub> : Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta

#### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar**

Sekolah mempunyai peranan penting terhadap minat belajar siswa karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa siswa. Selain lingkungan keluarga yang sebagai pusat pendidikan, sekolah juga berperan sebagai pusat pendidikan bagi pengembangan karakter anak. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting kedua setelah keluarga, karena sekolah merupakan jembatan bagi siswa untuk bertumbuh, berinteraksi dengan baik, dan beradaptasi dengan masyarakat, sehingga segala sesuatu yang dipelajari di sekolah diharapkan dapat bermanfaat (Martina et al., 2019). Seperti yang telah dijelaskan di atas, hipotesis yang muncul dari penelitian ini adalah :

Ha<sub>2</sub> : Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta

#### **Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Belajar**

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berlangsungnya aktivitas dan interaksi masyarakat (Amirullah & Rafsanjani, 2022). Sejalan dengan pendapat Keo (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi mahasiswa, termasuk

mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Karena lingkungan masyarakat berperan dalam membentuk peserta didik, maka masyarakat menjadi lebih selektif dalam memilih lingkungannya, karena lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak positif dan negatif. Seperti yang telah dijelaskan di atas, hipotesis yang muncul dari penelitian ini adalah :

Ha<sub>3</sub> : Lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta

### ***Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar***

Lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairani (2014) bahwa perlunya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dimana individu merasa aman dan dapat belajar dengan caranya sendiri. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersahabat akan meningkatkan minat belajar siswa. Berikut hipotesis yang muncul dari penelitian yang diuraikan di atas :

Ha<sub>4</sub> : Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta

## **METODE**

### ***Desain Penelitian***

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif, karena data pada penelitian disajikan dalam bentuk angka dan statistik sehingga dianalisis menggunakan metode kuantitatif jenis ini (Sugiyono, 2019).

### ***Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi penelitian terdiri dari 331 siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristik yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel dan digunakan dalam suatu penelitian (Hardani, 2020). Sampel sebanyak 67 siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta diidentifikasi untuk penelitian ini menggunakan perhitungan simple random sampling menggunakan rumus Slovin dengan populasi 20%.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai strategi pengumpulan datanya. Data primer terdiri dari wawancara dengan beberapa perwakilan siswa dan kuisioner yang dibuat dan disebarlang langsung untuk mengeksplorasi permasalahan dan fenomena umum. Sedangkan data sekunder berasal dari studi literatur yaitu melalui jurnal, buku, dan isu-isu yang mendukung penelitian.

### ***Metode Analisis Data***

Penelitian ini menggunakan *software SPSS 25* untuk analisis data. Evaluasi model eksternal diawali dengan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan evaluasi model internal menggunakan uji asumsi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji f.

## HASIL DAN DISKUSI

### Evaluasi Model Eksternal

#### Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	X1_1	0,580	0,2404	Valid
	X1_2	0,654	0,2404	Valid
	X1_3	0,530	0,2404	Valid
	X1_4	0,493	0,2404	Valid
	X1_5	0,763	0,2404	Valid
	X1_6	0,725	0,2404	Valid
Lingkungan Sekolah (X2)	X2_1	0,653	0,2404	Valid
	X2_2	0,598	0,2404	Valid
	X2_3	0,723	0,2404	Valid
	X2_4	0,608	0,2404	Valid
	X2_5	0,780	0,2404	Valid
Lingkungan Masyarakat (X3)	X3_1	0,726	0,2404	Valid
	X3_2	0,332	0,2404	Valid
	X3_3	0,829	0,2404	Valid
	X3_4	0,806	0,2404	Valid
	X3_5	0,812	0,2404	Valid
Minat Belajar (Y)	Y_1	0,760	0,2404	Valid
	Y_2	0,774	0,2404	Valid
	Y_3	0,735	0,2404	Valid
	Y_4	0,651	0,2404	Valid
	Y_5	0,351	0,2404	Valid
	Y_6	0,661	0,2404	Valid
	Y_7	0,806	0,2404	Valid
	Y_8	0,786	0,2404	Valid
	Y_9	0,652	0,2404	Valid
	Y_10	0,713	0,2404	Valid
	Y_11	0,683	0,2404	Valid
	Y_12	0,527	0,2404	Valid
	Y_13	0,691	0,2404	Valid
	Y_14	0,556	0,2404	Valid
	Y_15	0,575	0,2404	Valid
	Y_16	0,532	0,2404	Valid
	Y_17	0,586	0,2404	Valid
	Y_18	0,683	0,2404	Valid

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah valid.

#### Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Masing-Masing Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	$\alpha$	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,690	0,60	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X2)	0,690	0,60	Reliabel

Lingkungan Masyarakat (X3)	0,761	0,60	Reliabel
Minat Belajar (Y)	0,921	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS 25 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Lingkungan Belajar dan Minat Belajar

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,82089810
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,065
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas data menggunakan SPSS 25 disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Uji Linearitas Lingkungan Belajar

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Signifikan	$\alpha$	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,949	1,94	0,507	0,05	Linear
Lingkungan Sekolah (X2)	0,912	1,871	0,557	0,05	Linear
Lingkungan Masyarakat (X3)	0,966	1,871	0,503	0,05	Linear

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua berdistribusi linear.

#### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan pengujian hipotesis data. Pengujian data hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat

belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Berikut hasil uji hipotesis dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,860	8,935		1,999	,050
	X1	,671	,383	,172	1,750	,085
	X2	,634	,431	,188	1,471	,146
	X3	1,406	,379	,466	3,708	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang pertama nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 1,750 < nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,9971 dan nilai sig. yaitu 0,085 > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Kedua, nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 1,471 < nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,9971 dan nilai sig. yaitu 0,146 > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Ketiga, Nilai  $t_{hitung}$  variabel lingkungan masyarakat (X3) sebesar 3,708 > nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,9971 dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

### Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil uji hipotesis F dibawah ini :

Tabel 6. Uji (f) ANOVA

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4719,760	3	1573,253	19,301	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5135,344	63	81,513		
	Total	9855,104	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu 19,301 > 2,7505 dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat



belajar matematika.

### ***Uji Koefisien Determinasi***

Koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan besarnya hubungan lingkungan belajar dengan minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Berikut hasil uji koefisien determinasi dibawah ini :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 <sup>a</sup>	,479	,454	9,02848

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel uji di atas dapat disimpulkan berdasarkan output SPSS, koefisien determinasi atau nilai R Square sebesar 0,479 atau 47,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan lingkungan masyarakat (X3) mampu menjelaskan variabel minat belajar (Y) sebesar 47,9% sedangkan sisanya yaitu 52,1% dijelaskan oleh variabel lain.

### ***Diskusi***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tahun ajaran 2023/2024 yang berada di di Jl. Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta, Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dalam penelitian ini instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas VIII B dan VIII D yang telah di uji validasi dan reliabel yang dimana terdiri dari 16 angket lingkungan belajar dan 18 angket minat belajar yang valid dan reliabel (Inah & Khairunnisa, 2019).

Hasil uji hipotesis uji t menggunakan *SPSS 25* menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang dimana pada kolom t dan sig yang mendeskripsikan bahwa lingkungan keluarga berada pada angka 0,085 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis uji t menggunakan *SPSS 25* menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang dimana pada kolom t dan sig yang mendeskripsikan bahwa lingkungan keluarga berada pada angka 0,146 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Hasil uji hipotesis uji t menggunakan *SPSS 25* menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang dimana pada

kolom t dan sig yang mendeskripsikan bahwa lingkungan keluarga berada pada angka 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Menurut temuan hipotesis H4, minat belajar dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama. Hal ini berdasarkan hasil koefisien determinasi adjusted R-Square sebesar 0,479 atau 47,9%. Artinya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa sebesar 47,9%, sedangkan faktor lain berpengaruh sebesar 52,1%. Dengan nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $19,301 > 2,7505$ . Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan menunjukkan minat siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam belajar matematika secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersamaan.

## KESIMPULAN

Pengujian hipotesis pertama H1 dengan uji t mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat belajar. Karena memiliki nilai standar pada tingkat P-value  $> 0,05$  ( $0,085 > 0,05$ ) dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,750 < 1,9971$ ) maka dapat diasumsikan tidak ada pengaruh. Pengujian hipotesis pertama H2 dengan uji t mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap minat belajar. Karena memiliki nilai standar pada tingkat P-value  $> 0,05$  ( $0,146 > 0,05$ ) dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,471 < 1,9971$ ) maka dapat diasumsikan tidak ada pengaruh.

Pengujian hipotesis pertama H3 dengan uji t mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai standar pada tingkat P-value  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,708 > 1,9971$ ) yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif. Telah dibuktikan melalui pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) pada hipotesis keempat (H4) bahwa minat belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diketahui nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $19,301 > 2,7505$ , dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Adjusted R-Square menghasilkan nilai sebesar 47,9%.

## REFERENSI

- Amirullah, A. H. T., & Rafsanjani, M. A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi (Study Kasus Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme). *Buana Pendidikan*, 18(2).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1898). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Cv. Pustaka Ilmu Group*

(Nomor April).

- Ihsan, F. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. In (Jakarta : Rineka Cipta). PT Rineka Cipta.
- Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-TA'DIB*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1220>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02).
- Johnson, & Selvina, M. (2018). Pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai tahun tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6).
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana.
- Kartika, W. I., Suhartono, & Rokhmaniyah. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1318–1325.
- Keo, R. (2021). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak ke Universitas Flores*.
- Khairun, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Martina. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal Kapita Seleka Geografi*, 47–59.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3235>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, R. D., & Wigna, W. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009). *Jurnal Penyuluhan*, 1–23.
- Ramadhani, D. (2018). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (3 ed.). Alfabeta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>